

LAPORAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN TRANSFERABLE SKILLS MAHASISWA MELALUI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UNTUK MENINGKATKAN FLEKSIBILITAS, DIVERSITAS, PORTABILITAS, DAN FISIBILITAS MAHASISWA



Tim Peneliti:

Dr. Nurtanio Agus Purwanto, S.Pd.,	NIP 19760807 200112 1 006
M.Pd.	NIP 19850409 201012 1 005
Endra Murti Sagoro, M.Sc.	NIP 19750825 200912 2 001
Adeng Pustikaningsih, M.Si.	NIK 11504890421544
Arwan Nur Ramadhan, M.Pd.,	NIP 19891015 201803 1 001
Nirmala Adhi Yoga Pambayun, M.Pd.	

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA BIDANG KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2018**

**BIDANG KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telp. (2074) 586168 Hunting, Fax. (0274) 5655000

Wakil Rektor III Telp. (0274) 548205, Fax. (0274) 561634)

Laman: <http://uny.ac.id/> , email: kemahasiswaan@uny.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengembangan Transferable Skills Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Untuk Meningkatkan Fleksibilitas, Diversitas, Portabilitas, dan Fisibilitas Mahasiswa
2. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Nurtanio Agus Purwanto, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIP : 19760807 200112 1 006
 - c. Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
 - d. Jabatan : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
 - f. Alamat : Gemawang RT 3/ RW 44, Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY
 - g. No. Telepon : 0813-2842-9636
 - h. Email : nurtanio@uny.ac.id
3. Tema Payung Penelitian : Penelitian Kebijakan Pendidikan
4. Skim Penelitian : Penelitian Institusional
5. Bidang Strategi Nasional : Kebijakan Pendidikan Tinggi
6. Bidang Keilmuan/ Penelitian : Ilmu Pendidikan
7. Tim Peneliti :
 - a. Anggota 1 : Endra Murti Sagoro, M.Sc.
 - b. Anggota 2 : Adeng Pustikaningsih, M.Si.
 - c. Anggota 3 : Arwan Nur Ramadhan, M.Pd.
 - d. Anggota 3 : Nirmala Adhi Yoga Pambayun, M.Pd.
8. Mahasiswa yang terlibat :
9. Lokasi Penelitian : Universitas Negeri Yogyakarta
10. Waktu Penelitian : April - Agustus.2018
11. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)
12. Sumber Dana : Dana Kemahasiswaan/DIPA UNY 2018

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Ketua Peneliti

Mengetahui
Wakil Rektor III UNY

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

Dr. Nurtanio Agus Purwanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760807 200112 1 006

PENGEMBANGAN TRANSFERABLE SKILLS MAHASISWA MELALUI UNIT
KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UNTUK MENINGKATKAN FLEKSIBILITAS,
DIVERSITAS, PORTABILITAS, DAN FISIBILITAS MAHASISWA

Dr. Nurtanio Agus Purwanto, Endra Murti Sagoro, Adeng Pustikaningsih, Arwan
Nur Ramadhan, Nirmala Adhi Yoga Pambayun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) Mengetahui *transferable skills* mahasiswa pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus dilihat dari aspek fleksibilitas, diversitas, portabilitas, dan fisibilitas; 2) Mengembangkan model *transferable skills* bagi mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *transferable skills* bagi mahasiswa melalui UKM. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Pada penelitian ini dibatasi sampai tiga tahap pertama yaitu Analysis, Design, dan Development. Dari ketiga tahap ini akan didapatkan usulan model yang ditawarkan berdasarkan hasil analisis dari kondisi yang ada. Untuk pengujian model yang diajukan akan dilaksanakan pada periode penelitian berikutnya.

Transferable skills mahasiswa pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus pada aspek, a) Diversitas, terdapat 48,08% masuk dalam kategori sangat baik dan 51,92% masuk dalam kategori baik; b) Fisibilitas, 59,62% masuk dalam kategori sangat baik dan 40,38% masuk kategori baik; c) Fleksibilitas, 11,54% responden masuk dalam kategori sangat baik, 69,23% masuk kategori baik dan 19,23% masuk dalam kategori cukup baik; d) Portabilitas, 69,23% responden masuk dalam kategori sangat baik, 28,85% masuk kategori baik dan 1,92% masuk dalam kategori cukup baik.

Keyword: Transferable Skills, Unit Kegiatan Mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tim Peneliti dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berjudul: “Pengembangan Transferable Skills Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Untuk Meningkatkan Fleksibilitas, Diversitas, Portabilitas, dan Fisibilitas Mahasiswa” dengan baik.

Tim Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan peluang sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
2. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni yang telah memberikan arahan dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan tepat waktu.
3. Sekretaris LPPM UNY yang telah memberikan saran dan perbaikan guna penyempurnaan dan perbaikan penelitian ini.
4. Staf Ahli Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penelitian ini.
5. Mahasiswa peserta Pengurus Ormawa Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

Tim peneliti berharap mudah-mudahan kegiatan penelitian ini memberikan manfaat bagi lembaga dan berbagai pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018
Ketua Peneliti

Dr. Nurtanio Agus Purwanto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19760807 200112 1 006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Luaran.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	3
A. <i>Transferable Skills</i>	4
B. Manfaat <i>Transferable Skills</i>	6
C. Jenis-jenis <i>Transferable Skills</i>	7
D. Model Penelitian Pengembangan	10
E. <i>State of The Art</i>	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Subjek dan Objek Penelitian	16
D. Prosedur Pengembangan	17
E. Jenis Data	17
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	17
G. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Hasil Penelitian	20
1. <i>Transferable Skills</i> Mahasiswa.....	20
2. Model Pengembangan <i>Transferable Skills</i>	33
B. Pembahasan.....	34
1. <i>Transferable Skills</i> Mahasiswa.....	34
2. Model Pengembangan <i>Transferable Skills</i>	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	38
C. Rekomendasi	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat Diversitas Mahasiswa Pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus	20
Gambar 2. Kemampuan Perencanaan dalam Setiap Kegiatan	21
Gambar 3. Kemampuan Mengelola Setiap Kegiatan Berorientasi pada Hasil	22
Gambar 4. Kemampuan Mengatasi Masalah	23
Gambar 5. Kemampuan Mengkritisi dan Memberikan Solusi.....	23
Gambar 6. Kemampuan menjadi Pemimpin	24
Gambar 7. Kemampuan Bekerjasama	25
Gambar 8. Tingkat Fisibilitas Mahasiswa Pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus	25
Gambar 9. Kemampuan Menyesuaikan Diri di Berbagai Lingkungan	26
Gambar 10. Kemampuan Berkomunikasi secara Efektif	27
Gambar 11. Kemampuan Menjalin Hubungan Interpersonal	27
Gambar 12. Kemampuan Memotivasi Orang Lain	28
Gambar 13. Kemampuan Mengarahkan dan Membantu Orang Lain	29
Gambar 14. Kemampuan Bertindak sesuai Norma dan Etika.....	30
Gambar 15. Tingkat Fleksibilitas Mahasiswa Pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus	30
Gambar 16. Kemampuan Mengelola Kegiatan	31
Gambar 17. Kemampuan Membuat Kegiatan Tak Terduga	32
Gambar 18. Kemampuan Membuat Kegiatan baru yang Dibutuhkan Orang Lain.....	32
Gambar 19. Tingkat Portabilitas Mahasiswa Pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus	33
Gambar 20. Model <i>Tranferable Skills</i>	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aspek dan Indikator Transferable Skills.....	17
Tabel 2. Kriteria Skor Angket.....	19
Tabel 3. Tingkat Transferable Skills Mahasiswa Pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	42
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki *hard skills* yang tinggi. Perkembangan teknologi dan perubahan era menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki *hard skills* namun juga *soft skills* agar mereka dapat meraih peluang yang ada ketika memasuki dunia kerja. Kemampuan adaptasi harus dimiliki oleh mahasiswa agar mampu bersaing mendapatkan peluang kerja di tempat yang baru. Ketidakmampuan adaptasi akan menghambat seseorang untuk meraih prestasi kerja.

Peningkatan *soft skills* mahasiswa menjadi pekerjaan penting tidak hanya dari sisi pengelola kampus, namun dari sisi mahasiswa yang bersangkutan. Mahasiswa saat ini harus mengubah pola pikir, kesuksesan bukan hanya didapatkan dengan memiliki Indeks Prestasi (IP) yang tinggi. Banyak lulusan berpredikat *cumlaude* namun kesulitan mendapatkan pekerjaan. Hal ini dikarenakan lulusan tersebut tidak memiliki *soft skills* yang memadai guna bersaing untuk mendapatkan pekerjaan khususnya yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Pembelajaran di perguruan tinggi saat ini masih fokus pada penguasaan teori tanpa adanya pemberian pengalaman nyata di lapangan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Jika pun ada praktik, lebih menekankan pada praktik untuk meningkatkan penguasaan *hard skills*. Mahasiswa biasa cenderung fokus untuk mendapatkan IP tinggi. Hal ini dapat menjadi dilema ketika lulusan dengan IP tinggi justru kesulitan mendapatkan pekerjaan. Keterampilan-keterampilan khusus dibutuhkan untuk menghadapi seleksi untuk mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki keterampilan khusus justru lebih cepat mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa seperti ini datang ke kampus tidak hanya untuk mengikuti pembelajaran di kelas saja, namun mereka juga mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non akademik di luar kelas.

Kepemilikan *transferable skills* yang didalamnya lebih banyak terkandung *soft skills* bagi mahasiswa menjadi sesuatu yang penting karena keterampilan inilah yang benar-benar dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan maupun

pekerjaan yang dihadapi di tempat mereka bekerja. *Transferable skills* merupakan keterampilan yang diperoleh selama studi yang dapat melintasi banyak industri atau pekerjaan berbeda-beda. Keterampilan komunikasi lisan dan tertulis, kemampuan untuk menganalisis dan mensintesis informasi secara kritis, pemecahan masalah, kerja tim, dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri serta bertanggung jawab atas pembelajaran merupakan contoh *transferable skills* yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kepemilikan *transferable skills* memberikan manfaat bagi mahasiswa diantaranya berkaitan dengan fleksibilitas, diversitas, portabilitas, dan fisibilitas.

Pengembangan *transferable skills* sangat penting bagi mahasiswa. Namun demikian, pembelajaran di perguruan tinggi cenderung belum mengembangkan *transferable skills* sehingga mahasiswa harus mendapatkan *transferable skills* di luar kelas. Salah satu cara untuk mendapatkan *transferable skills* dapat dilakukan melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan *transferable skills*. Namun, diperlukan model pengelolaan UKM agar benar-benar dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan *transferable skills*.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian pengembangan untuk mendapatkan model peningkatan *transferable skills* melalui UKM. Salah satu UKM yang dapat menjadi wadah untuk peningkatan *transferable skills* yaitu UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *transferable skills* mahasiswa pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus dilihat dari aspek fleksibilitas, diversitas, portabilitas, dan fisibilitas?
2. Bagaimana model pengembangan *transferable skills* mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui *transferable skills* mahasiswa pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus dilihat dari aspek fleksibilitas, diversitas, portabilitas, dan fisibilitas.
2. Mengembangkan model *transferable skills* bagi mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengembangkan *transferable skills* melalui berbagai UKM yang telah memiliki model pengelolaan yang sesuai.

2. Bagi Pengurus UKM

Pengurus UKM memiliki panduan atau pedoman untuk mengelola UKM agar dapat memberikan fasilitas bagi anggota untuk meningkatkan *transferable skills*.

3. Bagi Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di UNY khususnya bidang kemahasiswaan untuk menentukan model pengelolaan dan pendampingan UKM agar mahasiswa yang terlibat di UKM memiliki *transferable skills*.

E. Luaran

Luaran yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu jurnal ilmiah yang diterbitkan pada jurnal terindeks.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Transferable Skills

Transferable skills adalah ketrampilan yang dapat ditransfer di tempat kerja untuk menyelesaikan pekerjaan. Dari semua ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang *transferable skills* merupakan ketrampilan utama yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja sebab *transferable skills* ini merupakan *portable skills* yang dimiliki seseorang dan siap dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan di tempat kerja (Copland 2006; Smith, 2003; QAA, 2000).

Sejak *beberapa* tahun yang lalu *transferable skills* dikembangkan oleh University of Westminster (2004) dan University of Cambridge (2004). Prinsip dasar dari pengembangan *transferable skills* mahasiswa ini adalah dapat dikembangkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran selama masa studi berlangsung. Konsep ini sampai saat ini terus dikembangkan di kedua universitas tersebut terutama pada University of Westminster namun belum diukur.

Pondasi *kompetensi* yang baik dibangun dari bahan *soft skills* yang baik. *Soft skills* yang dikembangkan seyogyanya dipilih dari aspek-aspek yang *transferable* sehingga *transferable skills* yang dimiliki mahasiswa benar-benar dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan di tempat mereka kelak (Siswandari, 2006; Siswandari dan Susilaningsih, 2006; 2007; 2008), misalnya: (1) Kemampuan berkomunikasi secara efektif didalam tim kerja (ingat bahwa kemampuan berkomunikasi termasuk kedalam soft skill); (2) Kemampuan bernegosiasi dengan *win-win solution* (harap diingat pula bahwa kemampuan bernegosiasi saja termasuk kedalam *soft skills*); (3) Kemampuan penggunaan IT secara benar; (4) Kemampuan bekerjasama di dalam kelompok dengan mematuhi pembagian kerja dan tanggungjawab; (5) Kemampuan menghargai orang lain berdasarkan kompetensi yang dimiliki; dan (6) Kemampuan memimpin tim secara adil dan demokratis.

Selanjutnya, ciri kepribadian yang dianggap sangat penting untuk dikembangkan (Loogma, 2004; Parry, 1998) antara lain: (1) Bertanggung jawab; (2) Jujur; (3) Inisiatif; (4) Setia; dan (5) Mandiri. Disamping itu, ciri kepribadian lain yang sebaiknya juga dikembangkan adalah: (1) Percaya diri (karena Allah akan memberikan kekuatan dan petunjuk jika seseorang berniat melakukan kebaikan); (2) Pemurah (tidak pelit) secara material dan non-material misalnya dalam hal

membagi pengetahuan dan keterampilan atau menunjukkan nilai-nilai yang menurut pengukuran tertentu dipandang baik; (3) Pekerja keras; dan (4) Peduli terhadap lingkungan kerja dan sosial.

Demikian *pula* nilai-nilai unggul yang sebaiknya dikembangkan antara lain: (1) Memiliki etos kerja yang unggul dimana dosen memiliki pandangan bahwa kerja harus dilakukan atas dasar pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang benar, malu jika hasil pekerjaannya kurang baik, dan selalu meningkatkan kualitas hasil kerja dari waktu ke waktu; (2) Selalu berusaha untuk *do the best*; sehingga tidak pernah terlintas sedikitpun dalam benaknya bahwa pekerjaan akan dilakukan sekadarnya tanpa perencanaan dan hasil yang dapat diukur atau diamati; (3) Selalu berorientasi pada aksi dan hasil, tidak cenderung menghabiskan waktu untuk bicara yang tidak karuan dan tanpa hasil; (4) Meyakini bahwa pekerjaan apapun harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada atasan di dunia namun terutama harus dipertanggungjawabkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa setelah yang bersangkutan meninggal dunia; dan (5) Tidak mengambil hak orang lain; selalu berupaya untuk bersikap adil; dengan semangat untuk kebaikan penyelenggaraan institusi.

Teori *pengembangan skills* dan *transferable skills* yang dikemukakan oleh Copland (2006, 2004) maupun Curzon (1985), dimana *transferable skills* ini dapat dikembangkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ini antara lain dapat diterjemahkan oleh peneliti ke dalam peningkatan tiga tahap proses pembelajaran yaitu (1) tahap perencanaan atau perancangan pembelajaran, (2) tahap pelaksanaan pembelajaran dan (3) tahap pengukuran. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pengembangan *transferable skills* mahasiswa dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran secara terpadu (terutama yang berkaitan dengan perumusan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum dan hasil kajian atau prediksi terhadap permintaan pasar kerja; perancangan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan; terutama *transferable skills* dan sikap positif mahasiswa untuk terus mengembangkannya dalam rangka menunjang pencapaian kehidupan yang lebih baik, dan implementasi

dari langkah strategis yang telah dirancang tersebut). Hal ini antara lain dimaksudkan untuk mewujudkan tanggungjawab lembaga pendidikan tinggi terhadap *stakeholders* terutama kepada mahasiswa sebagai calon lulusan yang akan segera memasuki dunia kerja agar memiliki *transferable skills* yang memadai dan memenuhi tuntutan pengguna kerja yang membutuhkan berbagai spesifikasi ketrampilan dari SDM yang akan dipekerjakan.

Di luar *pembelajaran* di kelas, menurut Novakovic (2013), kegiatan ekstra kurikuler sering memberikan tingkat pengalaman perkembangan yang tinggi dan positif. *Transferable skills* dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan di luar pembelajaran di kelas. Kegiatan-kegiatan seperti mengikuti kepanitiaan seminar atau menjadi pengurus atau anggota UKM merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan *transferable skills* mahasiswa.

B. Manfaat *Transferable Skills*

Jika mahasiswa *ingin* mendapatkan peluang atau pekerjaan, mereka harus menunjukkan keahlian khusus yang dibutuhkan untuk pekerjaan tersebut. *Transferable skills* memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. **Fleksibilitas.** Dalam pasar pekerjaan yang semakin kompetitif, perusahaan ingin merekrut karyawan yang dapat melakukan diversifikasi dan menyelesaikan banyak tugas dan peran. Ketika mereka memiliki keahlian yang beragam, ini akan membedakan mereka dari pelamar lain dan menunjukkan mereka memiliki fleksibilitas yang lebih besar.
2. **Diversitas.** Semakin banyak *transferable skills* yang dimiliki, semakin banyak keragaman yang dapat ditawarkan kepada calon pemberi kerja. Pengalaman yang dimiliki mahasiswa selama studi, pengalaman kerja atau proyek akademik semuanya memungkinkan mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan, banyak yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam peran apa pun.
3. **Portabilitas.** Sifat *transferable skills* berarti mereka dapat dibawa bersama mereka ketika mereka memindahkan pekerjaan. Ketika mereka maju,

keterampilan yang mereka miliki saat ini akan meningkat dan mereka juga akan mendapatkan yang baru juga.

4. Fisibilitas. *Transferable skills* akan memperkuat peluang lulusan untuk sukses. Meskipun mereka mungkin tidak memiliki pengalaman kerja langsung, *transferable skills* ini akan menunjukkan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan tuntutan baru.

C. Jenis-jenis *Transferable Skills*

Berikut ini merupakan jenis-jenis *transferable skills* yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar menjadi individu yang berbeda.

1. Strategi Bisnis. Memahami strategi bisnis adalah keterampilan mendasar, apakah Anda bergabung dengan bisnis kecil atau perusahaan besar. Strategi bisnis jangka digunakan untuk menggambarkan serangkaian tindakan, rencana dan tujuan mengenai bagaimana bisnis bermaksud untuk bersaing di pasar tertentu dengan penawaran produk atau layanan tertentu. Mengembangkan strategi bisnis dan mengimplementasikannya tentu tidak mudah, tetapi memahami apa yang diperlukan untuk mencapai ini adalah kuncinya. Keahlian yang dapat ditransfer ini adalah tentang memahami bagaimana menyusun strategi yang melibatkan perencanaan yang matang, pengetahuan tentang pasar dan mendefinisikan tujuan organisasi. Keterampilan ini akan bermanfaat dalam peran apa pun, mulai dari penjualan hingga pembiayaan.
2. Kepemimpinan dan Manajemen Tim. Kepemimpinan yang efektif dan manajemen melibatkan mengambil alih dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu pada tingkat individu, tim dan perusahaan. Memiliki kepemimpinan dan keterampilan manajemen tim berarti Anda dapat secara efektif mengelola kelompok dan mendelegasikan tanggung jawab, merencanakan dan mengoordinasikan berbagai tugas, menyelesaikan masalah dan menyelesaikan konflik, membuat dan menerapkan keputusan serta melatih orang lain. Keterampilan ini tidak perlu harus terkait dengan tempat kerja. Keterampilan ini dapat diperoleh melalui proyek kelompok di universitas,

periode pengalaman kerja atau waktu yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan sukarela.

3. Pemecahan Masalah. Setiap bisnis menghadapi masalah dan jika Anda dapat menunjukkan kemampuan Anda untuk menyelesaikan masalah, ini akan menjadi bonus besar untuk aplikasi Anda. Beberapa masalah lebih mudah dipecahkan daripada yang lain dan sering kali berkaitan dengan pencapaian tujuan dan hambatan yang menghalangi tujuan tersebut tercapai.
4. Kemampuan Kerja Tim. Kerja kolaboratif adalah suatu keharusan bagi organisasi mana pun. Pengusaha ingin melihat staf mereka bekerja bersama menuju pencapaian tujuan bersama. Kerja tim yang efektif melibatkan berbagi kredit dan menerima tanggung jawab untuk pekerjaan Anda sendiri, bersikap menerima ide dan saran dari kolega Anda, membangun hubungan dengan staf di semua area bisnis dan membangun saluran komunikasi yang efektif untuk menghindari duplikasi pekerjaan, kesalahan atau masalah lainnya.
5. Analisis Data. Mampu menganalisis data adalah tugas utama dalam banyak bisnis yang berbeda. Dari mengidentifikasi pola hingga memahami metrik pelanggan, kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara efektif akan berkontribusi dalam beberapa cara untuk bisnis. Kerumitan analisis ini akan bergantung pada perusahaan dan peran spesifik, tetapi kemampuan untuk menafsirkan informasi, mengekstrak hasil dan mengembangkan laporan adalah keterampilan yang dapat ditransfer yang berharga. Seorang karyawan harus dapat menggunakan database untuk mengumpulkan data, menganalisisnya dan kemudian menafsirkan informasi yang telah mereka kumpulkan. Pengumpulan dan analisis data relevan untuk berbagai peran, dari keuangan dan TI hingga pemasaran dan penjualan.
6. Keterampilan Berkomunikasi. Mampu berkomunikasi dengan baik mungkin merupakan salah satu keterampilan kerja yang paling mendasar. Komunikasi lisan adalah tentang berkomunikasi secara jelas dan singkat dengan orang lain, apakah itu pelanggan atau kolega. Di dunia kerja Anda akan diminta untuk menyajikan informasi ke berbagai khalayak baik di dalam maupun di luar bisnis. Tidak semua orang ini akan memiliki pemahaman tentang pekerjaan Anda,

sehingga mampu berkomunikasi dengan kejelasan, mengartikulasikan ide-ide Anda dengan cara yang logis, terorganisir dan efektif adalah penting. Komunikasi tertulis juga penting. Keterampilan menulis yang baik sama pentingnya dengan kemampuan berbicara dengan seseorang dengan jelas. Banyak karyawan akan diminta untuk menyiapkan laporan dan menjelaskan informasi spesifik tentang produk, layanan, dan operasi bisnis. Mayoritas komunikasi tertulis dibuat untuk mendorong pembaca untuk mengambil beberapa bentuk tindakan, sehingga Anda harus mampu menunjukkan kemampuan alami untuk menulis secara persuasif dan melibatkan pembaca.

7. **Manajemen Waktu.** Manajemen waktu adalah cara Anda mengatur dan merencanakan waktu Anda untuk melakukan kegiatan tertentu. Manajemen waktu yang efektif meningkatkan produktivitas, yang berarti Anda dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat, bahkan ketika Anda bekerja di bawah tekanan. Manajemen waktu yang baik adalah tentang perencanaan hari Anda, meminimalkan gangguan dan melakukan tinjauan rutin untuk memastikan bahwa Anda membuat kemajuan. Faktor yang signifikan dalam manajemen waktu adalah prioritas, dan hanya dengan praktik yang dapat Anda pelajari untuk memprioritaskan tugas Anda dengan lebih efektif, berfokus pada tugas yang paling mendesak daripada kegiatan yang kurang penting.
8. **Etika Kerja.** Memiliki etika kerja yang kuat sering kali merupakan bagian dari nilai Anda sendiri. Hal ini didasarkan pada pemahaman pribadi tentang kebanggaan dalam pekerjaan Anda karena Anda menginginkannya, daripada imbalan yang mungkin Anda terima. Mendemonstrasikan pendekatan positif untuk bekerja dan bersikap jujur - serta mengambil inisiatif dan perhatian terhadap rekan kerja Anda - adalah semua faktor yang menunjukkan etos kerja yang kuat. Selain itu, pelajari keterampilan baru, tunjukkan komitmen kepada majikan Anda dan bertanggung jawab atas pekerjaan Anda sendiri bahkan ketika segala sesuatu tidak berjalan sesuai rencana, semuanya menggambarkan etika kerja yang baik.

9. Kesadaran Komersial. Menunjukkan bahwa Anda memahami pasar tempat perusahaan Anda beroperasi, serta mengetahui apa yang membuat bisnis berhasil, merupakan persyaratan utama dalam banyak pekerjaan dan bahkan lebih penting ketika mengajukan lamaran untuk lowongan kerja. Setelah ditunjuk, Anda akan dapat menawarkan tingkat layanan pelanggan yang lebih disesuaikan dan mendukung bisnis lebih baik jika Anda menunjukkan kesadaran komersial yang tajam, termasuk: memahami sepenuhnya misi dan tujuan perusahaan, menunjukkan pengetahuan Anda tentang sektor ini dan kesadaran Anda tentang masalah ekonomi dan politik yang mempengaruhi bisnis, mengetahui siapa pesaing utama, dan memahami prioritas komersial bisnis.
10. Mendengarkan dan Memberi Umpan Balik. Mendengarkan adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan dan itu adalah kunci untuk semua komunikasi yang sukses. Keterampilan mendengar yang buruk menghasilkan gangguan komunikasi, serta iritasi atau frustrasi. Keterampilan mendengarkan yang lebih baik - dan umpan balik yang konsekuen - dapat meningkatkan penyampaian layanan, meningkatkan produktivitas dan menciptakan berbagi informasi yang lebih baik.

D. Model Penelitian Pengembangan

Berikut ini merupakan model penelitian pengembangan menurut beberapa ahli.

1. Model 4D

Rochmad (2012) menyatakan bahwa model *Four-D* dipandang sebagai model untuk pengembangan instruksional yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Semmel (1974). Model *Four-D* meliputi empat tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

- a. Definisi (*Define*). Fase yang terdapat pada tahap definisi adalah analisis awal akhir (*front-end analysis*) atau biasanya disebut analisis kebutuhan, analisis pembelajar atau siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan membuat tujuan instruksional khusus (*specifying instructional objectives*). Tujuan dari kegiatan tahap ini adalah

untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengajaran (*instructional*). Melalui analisis ini dapat ditentukan tujuan dan kendala untuk materi pengajaran (*instruction materials*).

- b. Desain (*Design*). Fase yang terdapat pada tahap ini adalah mengkonstruksi tes beracuan-kriteria (*constructing criterion referenced test*), pemilihan media (*media selection*), dan desain awal (*initial design*). Tujuan dari kegiatan pada tahap ini adalah mendesain *prototype* bahan ajar (*instructional material*). Kegiatan pada tahap ini dapat dilakukan setelah menentukan sekumpulan tujuan perilaku (*behavior objectives*) untuk perangkat pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan format dan media untuk bahan dan produksi versi awal mendasari aspek utama pada tahap desain.
- c. Pengembangan (*Develop*). Fase yang terdapat pada tahap pengembangan adalah penilaian ahli (*expert appraisal*) dan uji pengembangan (*development testing*). Tujuan dari kegiatan pada tahap ini adalah telah dihasilkan pada tahap pendefinisian, hasilnya dipandang sebagai versi awal bahan ajar yang harus dimodifikasi sebelum menjadi versi akhir yang efektif.
- d. Penyebaran (*disseminate*). Fase yang terdapat pada tahap ini adalah pengujian validitas (*validating testing*) dan pengemasan (*packaging*). Tahap ini dilakukan apabila uji pengembangan menunjukkan hasil yang konsisten dan hasil penilaian ahli merekomendasikan komentar positif.

2. Model ADDIE

ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 (Endang Mulyatiningsih (2013:199)). Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pengembangannya adalah:

- a. *Analysis*. Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (model, metode, media, dan bahan ajar). Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi atau materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.

- b. *Design*. Kegiatan utama pada tahap desain adalah merancang kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep baru di atas kertas, merancang pengembangan produk baru (rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran) dan merancang petunjuk penerapan desain. Seluruh rancangan yang dilakukan dalam tahap desain akan menjadi dasar untuk proses pengembangan berikutnya.
- c. *Develop*. Tahap ini berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Kegiatannya antara lain mengembangkan produk (materi atau bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan, pengembangan dilakukan berbasis pada rancangan produk, dan membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk. Kerangka konseptual yang telah disusun pada tahap desain akan direalisasikan pada tahap *develop* menjadi produk yang siap untuk diimplementasikan.
- d. *Implementation*. Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan. Berbasis pada rancangan produk, interaksi antar peserta didik serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi.
- e. *Evaluation*. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model/metode. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh metode baru tersebut.

3. Model Borg and Gall

Zainal Arifin (2012: 129) menjelaskan bahwa Borg and Gall (1989) mengembangkan langkah-langkah yang lebih terperinci menjadi 10 langkah yang terdiri dari:

- a. *Research and information collecting*. Peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyelidiki dan mengumpulkan informasi. Langkah ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti: analisis

kebutuhan, kajian pustaka, observasi awal dikelas, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran serta menghimpun data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran.

- b. *Planning*. Peneliti membuat rencana desain pengembangan produk. Aspek-aspek penting dalam rencana tersebut meliputi produk tentang apa, tujuan dan manfaatnya, siapa pengguna produknya, mengapa produk tersebut dianggap penting, dimana lokasi untuk mengembangkan produk serta bagaimana proses pengembangannya.
- c. *Develop preliminary form of product*. Peneliti mulai mengembangkan bentuk produk awal yang bersifat sementara. Peneliti juga harus berkolaborasi dengan para ahli yang relevan dengan produk tersebut.
- d. *Preliminary field testing*. Tahap dimana peneliti melakukan uji coba terbatas mengenai produk awal di lapangan yang melibatkan antara dua atau tiga sekolah dengan subjek antara 10-15 orang.
- e. *Main product revision*. Melakukan revisi tahap pertama, yaitu perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk utama berdasarkan hasil uji coba terbatas, termasuk hasil diskusi, observasi, wawancara dan angket.
- f. *Operational field testing*. Melakukan uji coba produk dalam skala lebih luas. Dalam uji coba ini, sampel harus dipilih secara representatif, sehingga produk tersebut dapat berlaku secara umum. Langkah-langkah uji coba lebih luas ini sama dengan langkah-langkah uji coba terbatas, seperti subjek mempelajari produk dan menampilkannya. Peneliti melakukan observasi, diskusi, wawancara dan penyebaran angket.
- g. *Operational product revision*. Melakukan revisi tahap kedua, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan produk berdasarkan masukan dan saran hasil uji coba lapangan yang lebih luas.
- h. *Operational field testing*. Melakukan uji pelaksanaan lapangan dengan melibatkan antara 10-30 sekolah dan antara 20-40 subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan angket. Jika peneliti tidak ingin mengetahui dampak penggunaan produk, maka tidak diperlukan kelompok kontrol.

- i. *Final product revision*. Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dan masukan dalam uji pelaksanaan lapangan.
- j. *Dessimination and implementation*. Langkah dimana peneliti mendesiminasikan produk untuk disosialisasikan kepada seluruh subjek melalui pertemuan dan jurnal ilmiah.

E. State of The Art

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan *transferable skills* antara lain sebagai berikut.

- a. Cendrasari (2000) tentang jenis-jenis pengangguran berdasarkan jenis kelamin, tempat tinggal, umur dan pendidikan. Ditemukan bahwa jumlah perempuan yang menganggur lebih banyak dibanding laki-laki. Proporsi penganggur perempuan lebih banyak di pedesaan dibandingkan di perkotaan. Dilihat dari kelompok umur, ternyata proporsi penganggur yang berusia 35 tahun keatas lebih besar dibandingkan kelompok umur yang lain. Ditinjau dari segi pendidikan, mereka yang berpendidikan SD/Tidak Sekolah resiko menganggur lebih besar dibandingkan yang berpendidikan di atasnya (Cendrasari, Nur Kartika, 2000).
- b. Setyadi (1997) melakukan studi tentang “Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik dengan Pendekatan Search Theory pada pasar Kerja di Jawa Tengah”. Setyadi menemukan bahwa pendidikan, umur (kelompok 24-39 tahun), berpengaruh terhadap probabilitas mencari kerja dan lama mencari kerja. Semakin tinggi pendidikan atau semakin rendah usia probabilitas mencari kerjanya juga semakin tinggi dan semakin lama berada dalam masa mencari kerja.
- c. Atik (2004) melakukan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil analisis yang diperoleh adalah a). faktor-faktor internal yang paling dominan yang dapat mempengaruhi mahasiswa UNAIR berwirausaha adalah kepribadian, motivasi, sedangkan faktor eksternal yang paling mendominasi mahasiswa untuk berwirausaha adalah lingkungan keluarga, b). faktor internal yang berpengaruh pada mahasiswa non eksakta

adalah kepribadian dan keinginan untuk memperbaiki, eksakta berhubungan dengan motivasi dan tanggung jawab pribadi.

- d. Iskandarsyah pada tahun 1996 meneliti tentang pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Indonesia periode 1988-1993.
- e. Gumgum Gumelar Fajar (2005) meneliti tentang gambaran harga diri dan juga hubungannya dengan kemampuan mengatasi keadaan yang menekan (stres) dari kondisi seorang pengangguran.
- f. Stokley dan Carroll (1999), dalam Penelitian ini diketahui bahwa untuk memasuki dunia kerja, maka universitas maupun akademi perlu mengembangkan perubahan bagi kesiapan mahasiswa mereka memasuki dunia kerja secara berkelanjutan, terutama pada tingkat akhir (Wiyono, 2009).
- g. Burlew (2005) meneliti mengenai model pelatihan yang menggunakan kerangka kerja proses monitoring. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelatihan memberi pengaruh kuat pada afeksi untuk lebih mengembangkan kreativitas, menghasilkan tujuan organisasi dan mengembangkan kualitas kerja, serta keuntungan ekonomis.
- h. Wiyono (2009) melakukan penelitian tentang pemetaan model pelatihan di bidang *soft skill*, *hard skill*, *professional skill* dan *humanistic skills*.
- i. Siswandari, (2009) meneliti mengenai peningkatan kualitas pembelajaran statistik dalam rangka mengembangkan *transferable skills* mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang cukup signifikan terhadap kualitas pembelajaran statistik dengan digunakannya *transferable skills* dalam pengajaran mata kuliah tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, belum tampak bahwa kegiatan di luar pembelajaran di kelas diangkat menjadi permasalahan utama dalam peningkatan *transferable skills*. Oleh sebab itu, penelitian ini diperlukan untuk mencoba menawarkan model pengembangan *transferable skills* melalui UKM untuk mengurangi kemungkinan adanya pengangguran terdidik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Sugiyono (2015: 407), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan atau kelayakan produk tersebut. Menurut Sukmadinata (2009: 164), penelitian dan pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan produk baru atau memperbaiki produk yang ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras, seperti buku, modul, alat pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tapi bisa juga perangkat lunak, seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, atau model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, evaluasi, manajemen, dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *transferable skills* bagi mahasiswa melalui UKM. Penelitian ini menggunakan model ADDIE, yang dikembangkan oleh Dick dan Carey yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* yang telah dimodifikasi untuk menghasilkan model pengembangan sederhana untuk peneliti pemula.

Pada penelitian ini dibatasi sampai tiga tahap pertama yaitu *Analysis, Design, dan Development*. Dari ketiga tahap ini akan didapatkan usulan model yang ditawarkan berdasarkan hasil analisis dari kondisi yang ada. Untuk pengujian model yang diajukan akan dilaksanakan pada periode penelitian berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan pada April sampai Agustus 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ahli media dan ahli materi, serta mahasiswa pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus. Sedangkan objek

penelitian adalah kelayakan model *transferable skills* dan peningkatan fleksibilitas, diversitas, portabilitas, dan fisibilitas mahasiswa pengurus UKM.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Namun pada penelitian ini dibatasi dari tahap analisis sampai dengan pengembangan.

E. Jenis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif, yaitu:

1. Data kualitatif adalah data tentang proses pengembangan model seperti kritik dan saran dari ahli materi dan ahli media serta pengurus UKM.
2. Data kuantitatif adalah data fundamental dalam penelitian tentang media validasi dari ahli materi dan ahli media, serta data tentang peningkatan fleksibilitas, diversitas, portabilitas, dan fisibilitas mahasiswa pengurus UKM.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dari para ahli dan pengurus UKM. Instrumen penelitian didasarkan pada indikator berikut:

Tabel 1. Aspek dan Indikator Transferable Skills

No	Aspek <i>Transferable Skills</i>	Indikator
1	Diversitas	a. Memiliki perencanaan yang baik

No	Aspek Transferable Skills	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> b. Bekerja dengan berorientasi pada hasil yang telah ditetapkan c. Mampu mengatasi masalah d. Mampu mengkritisi dan memberikan solusi e. Mampu menjadi pemimpin bagi orang lain f. Mampu bekerjasama dengan orang lain
2	Fisibilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menyesuaikan diri di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan baru b. Mampu berkomunikasi secara efektif c. Mampu menjalin hubungan interpersonal dengan baik d. Mampu memotivasi orang lain e. Mampu mengarahkan dan membantu orang lain f. Mampu bertindak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku
3	Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengelola kegiatan dengan baik b. Mampu membuat kegiatan yang tidak diduga oleh orang lain c. Mampu membuat kegiatan baru dan selalu dibutuhkan oleh orang lain
4	Portabilitas	Terampil memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan sehari-hari

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menentukan penilaian atau pendapat model dan peningkatan fleksibilitas, diversitas, portabilitas, dan fisibilitas mahasiswa pengurus UKM. Data diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan pengurus UKM dalam bentuk data kelayakan model dan data peningkatan fleksibilitas, diversitas, portabilitas, dan fisibilitas mahasiswa pengurus UKM.

Kategori tingkat *transferable skills* mahasiswa dikelompokkan berdasarkan kategori yang diadaptasi dari pendapat Mardapi (2008: 122-123) seperti tertera pada tabel di bawah.

Tabel 2. Kriteria Skor Angket

No	Interval Nilai	Kategori
1	$\text{Skor} > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi}$	Sangat Baik
2	$\text{Mi} \leq \text{Skor} < \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi}$	Baik
3	$\text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \leq \text{Skor} < \text{Mi}$	Cukup Baik
4	$\text{Skor} < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi}$	Tidak Baik

Keterangan:

$\text{Mi} = \frac{1}{2}$ (skor ideal maksimum + skor ideal minimum)

$\text{SDi} = \frac{1}{6}$ (skor ideal maksimum - skor ideal minimum)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

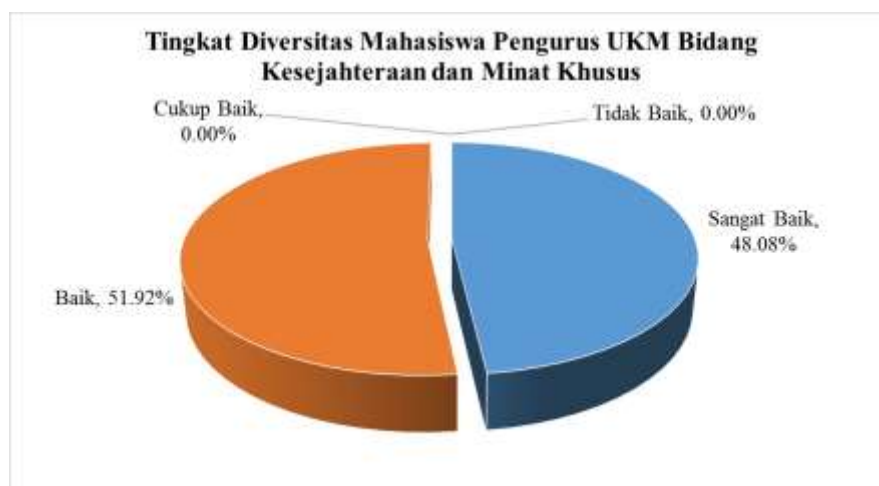
A. Hasil Penelitian

1. *Transferable Skills* Mahasiswa

a. Diversitas

Diversitas menunjukkan keberagaman *transferable skills* yang dimiliki, semakin banyak keragaman yang dapat ditawarkan kepada calon pemberi kerja. Pengalaman yang dimiliki mahasiswa selama studi, pengalaman berorganisasi atau proyek akademik semuanya memungkinkan mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan, banyak yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam peran apa pun.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ditinjau dari aspek diversitasnya *transferable skills* mahasiswa pengurus dan anggota UKM kesejahteraan dan minat khusus masuk dalam kategori baik (51,92%) dan sangat baik (48,08%). Hal ini dapat disadari karena dengan mahasiswa mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM), mahasiswa mendapatkan pengalaman dan secara tidak langsung mendapatkan pembelajaran yang mampu meningkatkan *transferable skills* dan hal ini tidak didapatkan dimateri perkuliahan.



Gambar 1. Tingkat Diversitas Mahasiswa Pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus

Secara rinci hasil penelitian dari masing-masing komponen yang menjadi indikator dari diversitas sebagai berikut:

1) Memiliki perencanaan yang baik

Organisasi atau lembaga yang baik harus memiliki perencanaan program kegiatan yang baik, hal ini tidak akan terwujud apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus sejak dari awal sudah dilibatkan untuk membuat perencanaan program UKM. Idealnya mahasiswa memiliki kemampuan perencanaan dalam setiap kegiatan yang sangat baik, namun berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa yang masuk dalam kategori sangat baik 63%, kategori baik 31% dan masih terdapat 6% mahasiswa yang masuk dalam kategori cukup baik.



Gambar 2. Kemampuan Perencanaan dalam Setiap Kegiatan

2) Bekerja dengan berorientasi pada hasil yang telah ditetapkan

Organisasi akan mencapai target atau berhasil apabila setiap kegiatan yang dilaksanakan berorientasi pada hasil atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan akan fokus dan tidak sia-sia. Dalam aspek ini, kemampuan mahasiswa pengurus dan anggota UKM bidang kesejahteraan dan minat khusus masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat 12% yang masuk dalam kategori cukup baik dan 2 % tidak baik.



Gambar 3. Kemampuan Mengelola Setiap Kegiatan Berorientasi pada Hasil

3) Mampu mengatasi masalah

Mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa diharapkan dapat memiliki kemampuan mengatasi masalah yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang pasif tidak mengikuti kegiatan dan hanya murni untuk kuliah saja. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang timbul di organisasinya, sehingga kemampuannya dalam mengatasi permasalahan akan terasah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 52% mahasiswa pengurus dan anggota UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus memiliki kemampuan mengatasi masalah yang masuk dalam kategori sangat baik, 38% masuk kategori baik dan 10% sisanya masuk dalam kategori cukup baik.



Gambar 4. Kemampuan Mengatasi Masalah

4) Mampu mengkritisi dan memberikan solusi

Mahasiswa saat ini dituntut untuk kritis dalam berbagai hal, namun selain kritis juga harus dapat memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dikritisi. Berdasarkan hasil penelitian dalam aspek ini yang memiliki kemampuan sangat baik sebesar 58%, baik 33% dan cukup baik sebesar 10%.



Gambar 5. Kemampuan Mengkritisi dan Memberikan Solusi

5) Mampu menjadi pemimpin bagi orang lain

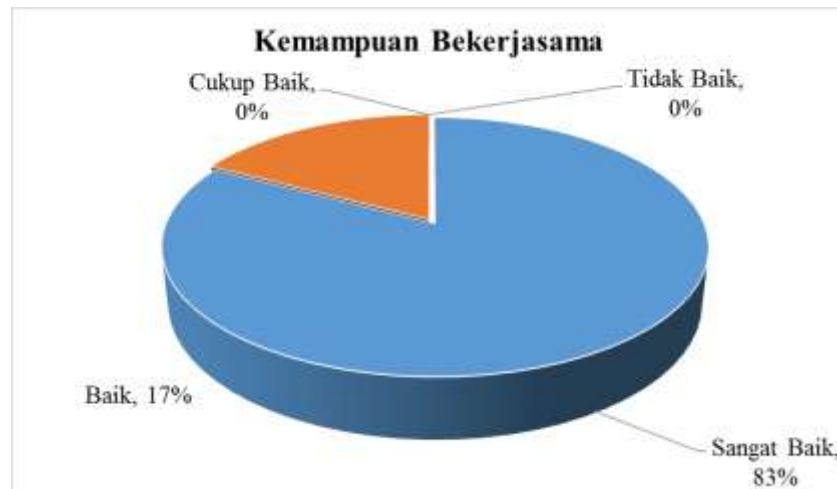
Mahasiswa diharapkan saat ini dan masa yang akan datang setelah lulus dapat menjadi pemimpin di bidang atau organisasinya masing-masing. Kemampuan ini banyak diasah ketika mahasiswa bersedia aktif diorganisasi kegiatan kemahasiswaan. Tidak semua mahasiswa memiliki bakat untuk menjadi pemimpin namun hal ini dapat dicetak melalui kegiatan-kegiatan yang ada di kampus. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kemampuan untuk menjadi pemimpin, 63% masuk dalam kategori sangat baik, kategori baik 35% dan 2% masuk dalam kategori tidak baik.



Gambar 6. Kemampuan menjadi Pemimpin

6) Mampu bekerjasama dengan orang lain

Salah satu kemampuan penting yang diharapkan dan dibutuhkan di dunia kerja adalah kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian hampir semua pengurus dan anggota UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus (83%) masuk dalam kategori sangat baik dan sisanya (17%) masuk kategori baik.



Gambar 7. Kemampuan Bekerjasama

b. Fisibilitas

Transferable skills ini akan menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan baru. Kemampuan ini sangat penting, karena besar sekali kemungkinan apa yang dihadapi oleh mahasiswa saat di dunia kerja sangat berbeda dengan apa yang dihadapi di bangku kuliah. Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat fisibilitas pengurus dan anggota UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus yaitu, 59,62% masuk dalam kategori sangat baik dan 40,38% masuk kategori baik.



Gambar 8. Tingkat Fisibilitas Mahasiswa Pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus

Secara rinci hasil penelitian dari masing-masing komponen yang menjadi indikator dari fisibilitas sebagai berikut:

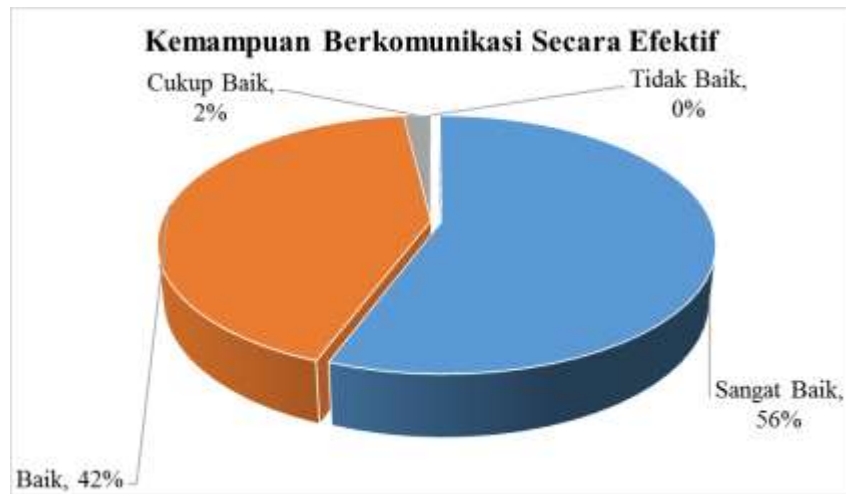
- 1) Mampu menyesuaikan diri di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan baru
Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menyesuaikan diri mahasiswa pengurus UKM bidang kesejahteraan dan minat khusus diperoleh hasil 69% masuk dalam kategori sangat baik, 23% baik dan 8% cukup baik. Kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri sangat diperlukan baik ketika masih menjadi mahasiswa maupun saat sudah lulus dan bekerja.



Gambar 9. Kemampuan Menyesuaikan Diri di Berbagai Lingkungan

- 2) Mampu berkomunikasi secara efektif

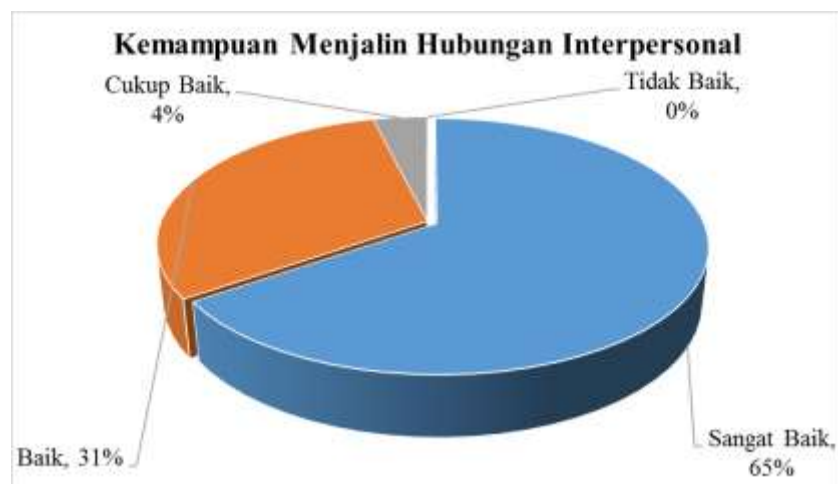
Kunci dari keberhasilan salah satunya adalah kemampuan komunikasi yang baik. Keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dapat menunjang keberhasilan mahasiswa baik di kampus maupun kelak saat sudah bekerja. Melalui UKM, mahasiswa secara tidak langsung dilatih untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak di dalam kampus dan di luar kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi pengurus UKM bidang kesejahteraan dan minat khusus sebanyak 56% masuk dalam kategori sangat baik, 42% baik dan 2% cukup baik. Berdasarkan data tersebut masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum dapat berkomunikasi secara efektif.



Gambar 10. Kemampuan Berkomunikasi secara Efektif

3) Mampu menjalin hubungan interpersonal dengan baik

Salah satu kemampuan *transferable skills* yang sangat berguna bagi mahasiswa saat terjun ke dunia kerja yaitu kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang baik. Dalam suatu tim atau organisasi tidak akan tercipta kerjasama dan hasil yang maksimal tanpa ada hubungan yang baik antar manusia yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu setiap mahasiswa perlu memiliki kemampuan ini. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menjalin hubungan interpersonal pegurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus sebanyak 65% masuk dalam kategori sangat baik, 31% masuk kategori baik dan 4 % masuk kategori cukup baik.



Gambar 11. Kemampuan Menjalिन Hubungan Interpersonal

4) Mampu memotivasi orang lain

Setiap mahasiswa diharapkan mampu memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, untuk itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan untuk memotivasi orang lain. Sebagai contoh apabila mahasiswa setelah lulus bekerja di dunia pendidikan sebagai guru, maka harus dapat memotivasi siswanya supaya dapat berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa 58% responden memiliki kemampuan memotivasi orang lain yang masuk dalam kategori sangat baik, 37% masuk kategori baik dan 4% masuk dalam kategori cukup baik.



Gambar 12. Kemampuan Memotivasi Orang Lain

5) Mampu mengarahkan dan membantu orang lain

Transferable skills yang penting adalah kemampuan mengarahkan dan membantu orang lain. Mahasiswa ketika lulus baik dari jenjang S1 maupun D3 biasanya sudah memiliki bawahan di tempat kerja. Oleh karena itu kemampuan mengarahkan menjadi penting, sehingga pekerjaan dapat didelegasikan dengan baik. Hasil penelitian tentang kemampuan ini terhadap mahasiswa pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus yaitu 75

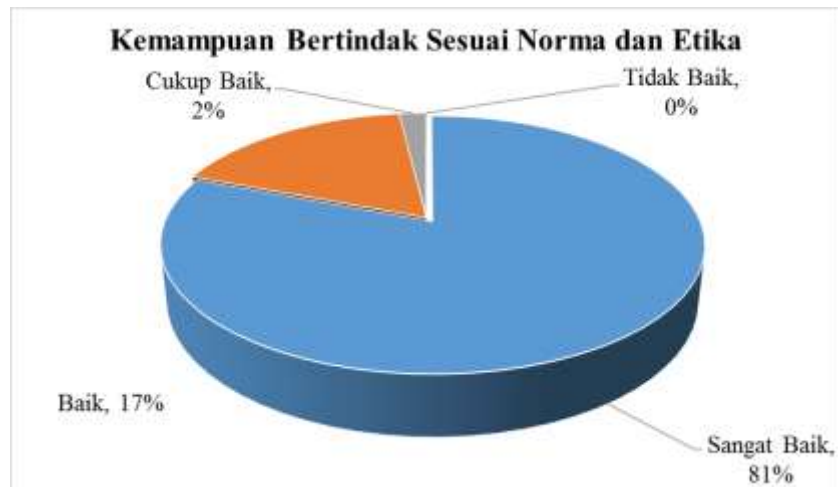
% masuk dalam kategori sangat baik dan 25% sisanya masuk dalam kategori baik.



Gambar 13. Kemampuan Mengarahkan dan Membantu Orang Lain

6) Mampu bertindak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku

Mahasiswa sebagai makhluk yang terdidik, diharapkan menjadi manusia yang dapat menjunjung tinggi norma dan memiliki etika dalam berperilaku di segala bidang. Hasil penelitian tentang aspek ini terhadap mahasiswa pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus yaitu 81 % masuk dalam kategori sangat baik dan 17 % masuk dalam kategori baik dan 2 % masuk kategori cukup baik.



Gambar 14. Kemampuan Bertindak sesuai Norma dan Etika

c. Fleksibilitas

Dalam pasar pekerjaan yang semakin kompetitif, perusahaan ingin merekrut karyawan yang dapat melakukan diversifikasi dan menyelesaikan banyak tugas dan peran. Ketika mereka memiliki keahlian yang beragam, ini akan membedakan mereka dari pelamar lain dan menunjukkan mereka memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian pengurus UKM Bidang kesejahteraan dan Minat Khusus, 11,54% responden masuk dalam kategori sangat baik, 69,23% masuk kategori baik dan 19,23% masuk dalam kategori cukup baik.



Gambar 15. Tingkat Fleksibilitas Mahasiswa Pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus

Secara rinci hasil penelitian dari masing-masing komponen yang menjadi indikator dari fleksibilitas sebagai berikut:

1) Mampu mengelola kegiatan dengan baik

Salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa ketika bergabung di unit kegiatan mahasiswa yaitu mengelola kegiatan. Dimana setiap UKM memiliki program kegiatan, dan harus dikelola dengan baik oleh pengurus dan anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian untuk aspek kemampuan dalam mengelola kegiatan, hasilnya yaitu 58% masuk dalam kategori sangat baik, 37% masuk kategori baik dan 6% masuk kategori cukup baik.



Gambar 16. Kemampuan Mengelola Kegiatan

2) Mampu membuat kegiatan yang tidak diduga oleh orang lain

Banyak orang yang sukses karena dapat berfikir *out of the box*, hal ini ditandai dengan adanya ide-ide baru yang tidak terfikirkan oleh orang kebanyakan. Mahasiswa harus dapat belajar untuk berfikir yang *out of the box* salah satunya yaitu dalam membuat kegiatan di UKM. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengurus UKM bidang kesejahteraan dan minat khusus, sebanyak 23 % masuk kategori sangat baik, 40% baik, 19 % cukup baik dan terdapat 17% masuk dalam kategori tidak baik.



Gambar 17. Kemampuan Membuat Kegiatan Tak Terduga

3) Mampu membuat kegiatan baru dan selalu dibutuhkan oleh orang lain

Cara berfikir *out of the box* harus diimbangi dengan kemanfaatan dari hasil pemikiran tersebut. Apabila dikaitkan dengan mahasiswa dalam membuat kegiatan, maka ide dari kegiatan baru tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengurus UKM bidang kesejahteraan dan minat khusus, sebanyak 21 % masuk kategori sangat baik, 42% baik, 23 % cukup baik dan terdapat 13% masuk dalam kategori tidak baik.



Gambar 18. Kemampuan Membuat Kegiatan baru yang Dibutuhkan Orang Lain

d. Portabilitas

Sifat *transferable skills* yaitu dapat dibawa bersama ketika berpindah pekerjaan. Ketika mereka maju, keterampilan yang mereka miliki saat ini akan meningkat dan mereka juga akan mendapatkan yang baru juga. Indikator yang bisa dilihat, dari aspek ini adalah terampil memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian pengurus UKM Bidang kesejahteraan dan Minat Khusus, 69,23% responden masuk dalam kategori sangat baik, 28,85% masuk kategori baik dan 1,92% masuk dalam kategori cukup baik.



Gambar 19. Tingkat Portabilitas Mahasiswa Pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus

2. Model Pengembangan Transferable Skills

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) diselenggarakan selain untuk memwadhahi dan mengasah bakat dan minat mahasiswa juga digunakan sebagai sarana pembelajaran *softskills* dan *transferable skills* yang tidak bisa secara maksimal diberikan diperkuliah. Padahal *softskills* dan *transferable skills* memegang peranan penting untuk kesuksesan mahasiswa baik ketika di kampus sebagai mahasiswa maupun ketika memasuki dunia kerja.

Setelah dilakukan penelitian terhadap kondisi transferable skill yang dimiliki mahasiswa pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus

ditinjau dari diversitas, fleksibilitas, fisibilitas dan portabilitas mahasiswa ternyata masih terdapat bagian yang kondisinya masih lemah. Aspek yang masih lemah yaitu pada aspek fleksibilitas khususnya dalam membuat kegiatan yang tidak diduga oleh orang lain dan membuat kegiatan baru dan selalu dibutuhkan oleh orang lain. Selain data dari hasil penelitian, kedua komponen tersebut yang masih lemah dapat dibuktikan juga dengan program kegiatan UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus yang cenderung monoton dari tahun ke tahun tanpa ada perubahan positif yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperlukan pembinaan terkait kreatifitas dan inovasi yang lebih intensif. Berikut pola pembinaan UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus untuk mengatasi aspek yang masih lemah.

B. Pembahasan

1. *Transferable Skills* Mahasiswa

Pendidikan di perguruan tinggi harus dapat membekali mahasiswa dengan kompetensi yang cukup supaya lulusannya dapat bersaing di dunia kerja. Kompetensi yang dibekalkan tidak hanya yang terkait dengan *hardskill* tetapi juga kemampuan *softskill*. Dari berbagai hasil penelitian diperoleh bahwa *softskill* sangat menunjang kesuksesan seseorang ketika di dunia kerja. Walaupun demikian tidak semua kemampuan *softskill* dapat diberikan saat perkuliahan di dalam kelas karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu perlu ada wadah yang mampu mengasah kemampuan tersebut di luar jam belajar di dalam kelas.

Soft skills yang dikembangkan seyogyanya dipilih dari aspek-aspek yang *transferable* sehingga *transferable skills* yang dimiliki mahasiswa benar-benar dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan di tempat mereka kelak.

Universitas Negeri Yogyakarta sangat memperhatikan pembekalan kemampuan *softskill* kepada mahasiswa, salah satunya dengan adanya pembinaan terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa. Terdapat empat bidang pembinaan kemahasiswaan, yaitu bidang penalaran, olahraga, seni, serta bidang kesejahteraan dan minat khusus. Di bidang kesejahteraan dan minat khusus terdapat beberapa UKM di dalamnya, yang termasuk dalam UKM bidang kesejahteraan diantaranya,

1) UKM Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI); 2) UKM Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK), UKM Ikatan Keluarga Mahasiswa Katholik (IKMK), UKM Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma (KMHD). Di bidang minat khusus terdapat 1) UKM Menwa “PASOPATI”; 2) UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA); 3) UKM KSR PMI; 4) UKM Racana W.R. Supratman; 5) UKM Racana Fatmawati; 6) UKM Kewirausahaan.

UKM di bidang kesejahteraan dan minat khusus memiliki sumber daya manusia yang sangat beragam dari berbagai fakultas atau program studi. Selain itu karakteristik dari yang berbeda antara satu UKM dan yang lainnya memerlukan energi yang besar untuk melakukan pembinaan. Walaupun tujuan dari UKM berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, namun secara umum diharapkan melalui UKM tersebut dapat memberikan bekal lebih kepada mahasiswa yang dapat dijadikan bekal untuk melangkah ke dunia kerja atau masyarakat.

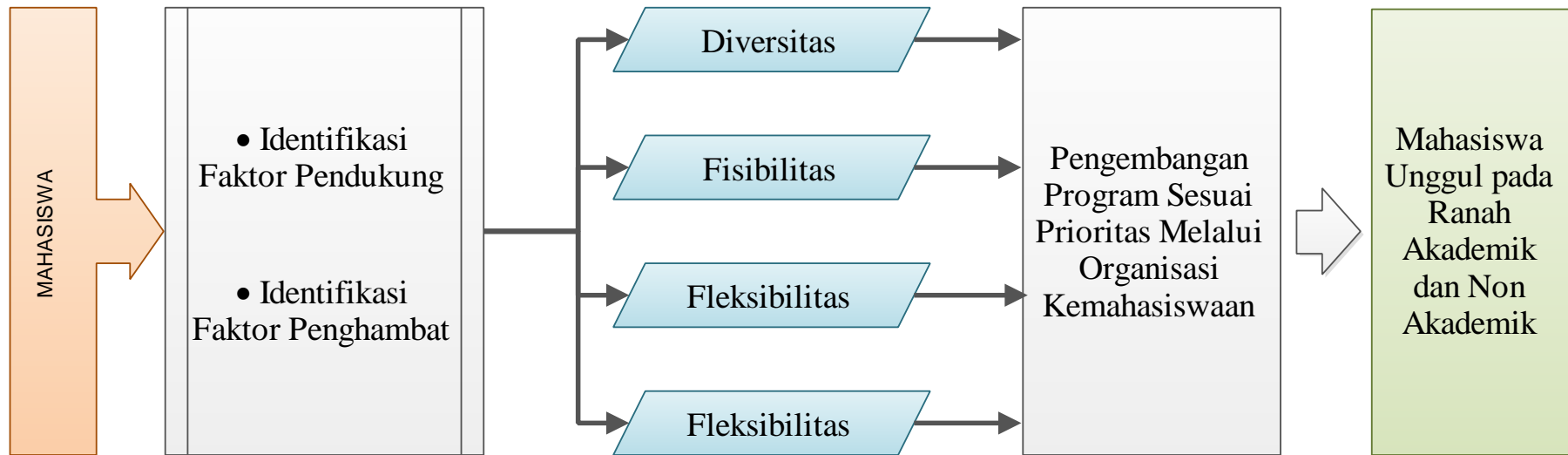
Transferable skill mahasiswa perlu diperkuat melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan seperti di UKM. Oleh karena itu program-program kegiatan di UKM seyogyanya dapat menunjang hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, aspek *transferable skill* yang masih lemah adalah pada aspek fleksibilitas. Komponen yang masih rendah yaitu kemampuan dalam membuat kegiatan yang tidak diduga oleh orang lain dan membuat kegiatan baru dan selalu dibutuhkan oleh orang lain. Hal ini diperkuat dengan data program kegiatan UKM bidang kesejahteraan dan minat khusus yang monoton dari tahun ke tahun. Oleh karena itu diperlukan model pembinaan khususnya untuk menguatkan aspek yang masih lemah. Sehingga dengan bergabung atau menjadi pengurus UKM dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa secara lebih maksimal.

Tabel 3. Tingkat *Transferable Skills* Mahasiswa Pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus

No	Aspek <i>Transferable Skills</i>	Indikator	SB	B	CB	TB
1	Diversitas	Memiliki perencanaan yang baik	63.5	30.8	5.8	0.0
		Bekerja dengan berorientasi pada hasil yang telah ditetapkan	55.8	30.8	11.5	1.9
		Mampu mengatasi masalah	51.9	38.5	9.6	0.0
		Mampu mengkritisi dan memberikan solusi	57.7	32.7	9.6	0.0
		Mampu menjadi pemimpin bagi orang lain	63.5	34.6	0.0	1.9
		Mampu bekerjasama dengan orang lain	82.7	17.3	0.0	0.0
2	Fisibilitas	Mampu menyesuaikan diri di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan baru	69.2	23.1	7.7	0.0
		Mampu berkomunikasi secara efektif	55.8	42.3	1.9	0.0
		Mampu menjalin hubungan interpersonal dengan baik	65.4	30.8	3.8	0.0
		Mampu memotivasi orang lain	57.7	36.5	3.8	1.9
		Mampu mengarahkan dan membantu orang lain	75.0	25.0	0.0	0.0
		Mampu bertindak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku	80.8	17.3	1.9	0.0
3	Fleksibilitas	Mampu mengelola kegiatan dengan baik	57.7	36.5	5.8	0.0
		Mampu membuat kegiatan yang tidak diduga oleh orang lain	23.1	40.4	19.2	17.3
		Mampu membuat kegiatan baru dan selalu dibutuhkan oleh orang lain	21.2	42.3	23.1	13.5
4	Portabilitas	Terampil memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan sehari-hari	69.2	28.8	1.9	0.0

2. Model Pengembangan *Transferable Skills*

Model transferable skills yang berhasil dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 20. Model *Transferable Skills*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Transferable skill mahasiswa pengurus UKM Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus pada aspek, a) Diversitas, terdapat 48,08% masuk dalam kategori sangat baik dan 51,92% masuk dalam kategori baik; b) Fisibilitas, 59,62% masuk dalam kategori sangat baik dan 40,38% masuk kategori baik; c) Fleksibilitas, 11,54% responden masuk dalam kategori sangat baik, 69,23% masuk kategori baik dan 19,23% masuk dalam kategori cukup baik; d) Portabilitas, 69,23% responden masuk dalam kategori sangat baik, 28,85% masuk kategori baik dan 1,92% masuk dalam kategori cukup baik
2. Model pembinaan untuk peningkatan transferable skill mahasiswa bidang kesejahteraan dan minat khusus adalah.....

B. Saran

Saran yang dapat kami sampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sd
2. Sdf

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi kebijakan yang dapat kami sampaikan adalah:

1. sdf
2. sdf

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, Purmiyati. 2004. Studi tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha. *Laporan Penelitian*. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Cendrasari, Nur Kartika. 2000. Analisis Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Data Sakerti 1993. *Tesis*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Gumgum Gemelar Fajar, Rakhman. 2005. Sumbangan Harga Diri dan Locus dengan Coping Stress pada Pengangguran Laki-Laki dan Perempuan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. *Tesis*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Iskandar, Triyana. Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 1988-1993. *Tesis*. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Patton, M.Q .1980. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publication.
- Rahmawati, Farida Nurul. 2015. Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi. *Laporan Penelitian*. UTM: Madura.
- Setyadi, Dody. 1997. Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik dengan Pendekatan Search Theory pada Pasar Kerja di Jawa Tengah. *Tesis*, Universitas Indonesia: Jakarta.
- Siswandari. 2009. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Statistika dalam rangka Mengembangkan Transferable Skills Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Tinggi Akademika Volume 1 No. 1 Januari 2009*.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wiyono, Sutarto dkk. 2009. *Model Pelatihan Memasuki Dunia Kerja Berbasis Link and Match*. *Laporan Penelitian*. Universitas Kristen Satya Wacana : Salatiga.

LAMPIRAN

D

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Mahasiswa Anggota UKM

Bidang Minat Khusus dan Kesejahteraan

di UNY

Dengan segala kerendahan hati, kami menginformasikan bahwa survei ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian dalam bidang kewirausahaan. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan untuk kegiatan evaluasi dan kebijakan bidang kemahasiswaan UNY.

Oleh karena itu, kami berharap Saudara/i dapat meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam survei ini dan menjadi bagian dari pengembangan pelaksanaan dan peningkatan kualitas pembinaan UKM Bidang Minat Khusus dan Kesejahteraan di UNY.

Kami sangat menghargai perhatian dan kesediaan waktu Saudara/i untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini.

Hormat saya,

Nurtanio Agus P, dkk

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama :
 NIM :
 Prodi :
 Jenis Kelamin :
 UKM :
 Jabatan : Ketua/Sekretaris/Bendahara/Kadep/Kadiv/Anggota*

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda silang (x) pada jawaban (Skor) yang Anda pilih pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Anda yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban (Skor)

Anda diminta untuk memilih angka 1 sampai dengan 10. Angka 10 menunjukkan bahwa Anda benar-benar memiliki kemampuan unggul, terampil, dan dapat diandalkan pada setiap item pertanyaan/pernyataan. Untuk pernyataan dengan kode “a” pilihlah jawaban Ya/Tidak sesuai dengan yang Anda rasakan.

No	Pernyataan	Skor									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Saya memiliki perencanaan yang baik dalam setiap kegiatan sehari-hari	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk merencanakan kegiatan meningkat	Ya					Tidak				
2	Saya mampu mengelola kegiatan dengan baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2a	Melalui organisasi kemampuan saya dalam mengelola kegiatan meningkat	Ya					Tidak				
3	Dalam setiap kegiatan, saya berorientasi pada hasil yang telah ditetapkan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3a	Melalui organisasi kemampuan saya dalam orientasi pada hasil meningkat	Ya					Tidak				

No	Pernyataan	Skor									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4	Saya mampu mengatasi masalah yang saya hadapi dalam kehidupan sehari-hari	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk mengatasi masalah meningkat	Ya					Tidak				
5	Saya mampu menyesuaikan diri di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5a	Melalui organisasi kemampuan saya dalam penyesuaian diri meningkat	Ya					Tidak				
6	Saya mampu mengkritisi dan memberikan solusi terhadap segala hal yang menurut saya tidak sesuai dengan apa yang seharusnya	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk mengkritisi segala hal meningkat	Ya					Tidak				
7	Saya mampu membuat kegiatan yang tidak diduga oleh orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk membuat kegiatan yang tidak terpikirkan orang lain meningkat	Ya					Tidak				
8	Saya mampu membuat kegiatan baru dan selalu dibutuhkan oleh orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
8a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk membuat kegiatan yang dibutuhkan orang lain meningkat	Ya					Tidak				
9	Saya terampil memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan sehari-hari	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
9a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk menggunakan teknologi informasi meningkat	Ya					Tidak				
10	Saya mampu menjadi pemimpin bagi orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

No	Pernyataan	Skor									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
10a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk memimpin orang meningkat	Ya					Tidak				
11	Saya mampu bekerjasama dengan orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk bekerja sama dengan orang lain meningkat	Ya					Tidak				
12	Saya mampu berkomunikasi secara efektif	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
12a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk berkomunikasi secara efektif meningkat	Ya					Tidak				
13	Saya mampu menjalin hubungan interpersonal dengan baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
13a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk menjalin hubungan interpersonal meningkat	Ya					Tidak				
14	Saya mampu memotivasi orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
14a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk memotivasi orang lain meningkat	Ya					Tidak				
15	Saya mampu mengarahkan dan membantu orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
15a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk mengarahkan dan membantu orang lain meningkat	Ya					Tidak				
16	Saya mampu bertindak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
16a	Melalui organisasi kemampuan saya untuk bertindak sesuai norma dan etika meningkat	Ya					Tidak				